

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FRAUD* PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN
BONDOWOSO

Oleh:
DIYAH PROBOWULAN,SE.MM
ASTRID MAHARANI,SE.Akun
SAIFULLAH

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Jember
email : saifullah181296@gmail.com

ABSTRAK

Kecurangan (*fraud*) dapat terjadi pada sektor swasta maupun sektor public seperti instansi pemerintahan, yang pelakunya merupakan pegawai pihak dalam ataupun pihak luar organisasi. *Fraud* lebih banyak terjadi di instansi pemerintahan disebabkan organisasi tersebut memiliki struktur yang cukup kompleks, sistem birokrasi yang berbelit-belit, integritas lingkungan kerja yang rendah, kontrol yang tidak efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen, yaitu kesesuaian kompensasi, penegakan hukum dan komitmen organisasi terhadap variabel dependen yaitu *fraud* di sektor pemerintahan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai tetap/pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Bondowoso.

Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap *fraud* di sektor pemerintahan Daerah Kabupaten Bondowoso. Penegakan hukum berpengaruh negatif terhadap *fraud* di sektor pemerintahan Daerah Kabupaten Bondowoso. Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap *fraud* di sektor pemerintahan Daerah Kabupaten Bondowoso.

Kata Kunci : Kesesuaian kompensasi, Penegakan hukum, Komitmen organisasi, *Fraud*, OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Bondowoso.

ABSTRACT

Fraud (fraud) can occur in the private sector as well as the public sector such as government agencies, the perpetrators of which are employees of parties within or outside the organization. Fraud occurs more frequently in government agencies because these organizations have a fairly complex structure, convoluted bureaucracy, low work environment integrity, and ineffective controls. This research is a causality research, namely research that aims to determine the relationship and influence between two or more variables. This study aims to examine the independent variables, namely the suitability of compensation, law enforcement and organizational commitment to the dependent variable, namely fraud in the government sector. The population in this study were all permanent employees / civil servants (PNS) who worked at OPD (Regional Apparatus Organization) Bondowoso Regency.

The suitability of compensation has a negative effect on fraud in the regional government sector of Bondowoso Regency. Law enforcement has a negative effect on fraud in the government

sector in the District of Bondowoso Regency. Organizational commitment has a negative effect on fraud in the regional government sector of Bondowoso Regency.

Keywords: Compensation of compensation, law enforcement, organizational commitment, fraud, OPD (Regional Apparatus Organization) Bondowoso Regency.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Penanganan perkara kasus korupsi oleh aparat penegak hukum dominan dilakukan di daerah sepanjang 2016. Berdasarkan sektor yang paling rentan yaitu keuangan daerah dengan 34 kasus dan total kerugian sebesar Rp144,1 miliar, kasus korupsi berdasarkan lembaga yang paling rentan terjadinya yaitu birokrasi daerah dari 210 kasus korupsi 69% terjadi di birokrasi daerah. Urutan terbanyak tersangka korupsi berdasarkan jabatannya itu birokrat daerah, direktur, komisaris, pegawai swasta, anggota DPR/DPRD/DPD, pegawai BUMN/BUMD. Modus yang paling sering terjadi selama semester I 2016 adalah penggelapan dengan kerugiannegara sebesar 164 miliar sebanyak 70 kasus korupsi, proyek fiktif menjadi mudus kedua dengan kerugian Negara sebesar 246,8 miliar sebanyak 34 kasus, dan modus ketiga adalah penyalahgunaan anggaran dengan kerugian Negara sebesar 96,5 miliar sebanyak 25 kasus (Indonesia Corruption Watch,2016).

Kabupaten Bondowoso termasuk daerah yang memiliki kasus penyimpangan yang melibatkan pejabat daerah yang masih aktif. Berdasarkan data [https://www.detik.com/tag/kejari-bondowoso dan RRI.co.id](https://www.detik.com/tag/kejari-bondowoso-dan-RRI.co.id) terdapat beberapa kasus korupsi yang terjadi di Kabupaten Bondowoso. Salah satu kasus tersebut antara lain kasus dugaan mark up anggaran revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Bondowoso. Kasus ini menyebabkan kerugian negara mencapai Rp127.523.000,00. Hal ini dibuktikan pula dengan hasil audit BPK pada 5 tahun terakhir yang membuktikan bahwasannya terdapat kasus korupsi pada Kabupaten Bondowoso. Dalam Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia menemukan dana terkait hasil temuan audit BPK terhadap penggunaan anggaran tahun 2018, dimana BPK menemukan kelebihan anggaran penggunaan dana BBM sebesar Rp.22.989.508.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi *fraud* pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bondowoso.

TINJAUAN PUSTAKA

TEORI ATRIBUSI

Teori atribusi menjelaskan tentang bagaimana pemahaman seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan atas kejadian yang mereka alami. *Dispositional attributions* atau penyebab internal mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti sifat, persepsi diri, kemampuan, motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacupadalingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

TEORI PENTAGON



Teori Fraud Pentagon Salah satu teori dasar yang digunakan untuk menjelaskan fraud adalah fraud triangle. Teori ini ditemukan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Teori ini secara umum menjelaskan mengapa orang-orang melakukan fraud. Skousen et al. (2009) menyimpulkan bahwa secara umum *fraud* memiliki 3 karakteristik. *Fraud triangle* muncul karena tiga kondisi yang muncul bersamaan dengan munculnya fraud yaitu insentif atau pressure, kesempatan (opportunity) dan attitude atau rationalization. Pandangan baru tentang fraud dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang disebut dengan fraud diamond. Fraud diamond merupakan penyempurnaan dari teori *fraud triangle*. Peluang (Opportunity) Fraud dapat dilakukan apabila terdapat peluang untuk melakukannya. Peluang atau kesempatan adalah adanya atau tersedianya kesempatan untuk melakukan kecurangan atau situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau seseorang melakukan kecurangan. Peluang ini dapat muncul karena adanya kontrol atau pengendalian yang lemah.

FAKTOR-FAKTOR FRAUD

a. Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi atau gaji adalah salah satu hal yang penting bagi setiap karyawan atau pegawai yang bekerja dalam suatu perusahaan, karena dengan gaji yang diperoleh seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut. Pemberian kompensasi yang sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi. Salah satu tujuan utama manusia bekerja adalah untuk mendapatkan gaji atau kompensasi yang berupa uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Penegak Hukum

Dalam arti luas proses penegakan hukum melibatkan semua subjek hukum dalam setiap hubungan hukum. Ditinjau dari sudut subjeknya, penegakan hukum itu dapat dilakukan oleh subjek yang luas dan dapat pula diartikan sebagai upaya penegakan hukum oleh subjek dalam arti yang terbatas atau sempit. Menurut Asshiddiqie (2008) penegakan hukum adalah proses dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku dalam lalu lintas atau hubungan-hubungan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam memastikan tegaknya hukum itu, apabila diperlukan, aparaturnya penegak hukum itu diperkenankan untuk menggunakan daya paksa.

c. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan rasa identifikasi kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi dan loyalitas keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan yang dinyatakan oleh seseorang pegawai terhadap organisasinya. Komitmen organisasi meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan.

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen, yaitu kesesuaian kompensasi, penegakan hukum dan komitmen organisasi terhadap variabel dependen yaitu *fraud* di sektor pemerintahan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai tetap/pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Bondowoso.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Bondowoso.

Sampel pada penelitian ini adalah pegawai tetap/pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada sub bagian keuangan dari beberapa OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Bondowoso. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dimana tidak dilakukan generalisasi terhadap sampel yang diambil. Teknik *purposive sampling* lebih digunakan pada penelitian– penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu pegawai tetap /pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Pemerintahan Kabupaten Bondowoso.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua cara, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Berikut penjelasannya:

Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, website resmi, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data utama penelitian diperoleh melalui penelitian lapangan, penelitian memperoleh data langsung dari pihak pertama (primer). Data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survey yang biasanya peneliti langsung mendatangi objek yang akan diteliti tetapi dikarenakan kondisi sekarang yang tidak memungkinkan akibat adanya pandemi virus corona (covid-19) ini peneliti menggunakan cara lain yaitu dengan cara mengirimkan link kusioner yang telah dapat dari penelitian terdahulu kepada pegawai yang bekerja dikantor OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang berada di Kabupaten Bondowoso melalui sosial media (WhatsApp ataupun Telegram) , agar dapat diterima langsung oleh subjek penelitian yaitu pegawai subbagian keuangan. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pegawai yang bekerja di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) subbagian keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso sebagai responden dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, dengan metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah uji kualitas data dengan menggunakan metode kuantitatif diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Disamping itu juga digunakan untuk menyimpulkan dan mempresentasikan karakteristik dari data yang digunakan (Ghozali, 2016).

Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar, maka diperlukan uji realibilitas dan validitas. Terdapat dua jenis uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh valid.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Ghozali (2016) menyebutkan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji multikolonieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*Independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independent. . Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas di dalam model regresi, yaitu:

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F

megasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) terhadap satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016).

Keterangan :

Y	: <i>Fraud di Sektor Pemerintahan</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien arah regresi
X_1	: Kesesuaian Kompensasi
X_2	: Penegak Hukum
X_3	: Komitmen Organisasi
e	: Kesalahan Pengganggu (<i>error</i>)

Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada table *model summary* dan tertulis *Adjusted R Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas data yang diperoleh atas instrumen atau kuesioner yang digunakan.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang

akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan- pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig	Keterangan
Kesesuaian Kompensasi (X ₁)	X _{1.1}	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,000	Valid
	X _{1.4}	0,000	Valid
	X _{1.5}	0,000	Valid
	X _{1.6}	0,000	Valid
Penegakan Hukum (X ₂)	X _{2.1}	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,000	Valid
	X _{2.4}	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,000	Valid
Komitmen Organisasi (X ₃)	X _{3.1}	0,000	Valid
	X _{3.2}	0,000	Valid
	X _{3.3}	0,000	Valid
	X _{3.4}	0,000	Valid
	X _{3.5}	0,000	Valid
	X _{3.6}	0,000	Valid
	X _{3.7}	0,000	Valid
	X _{3.8}	0,000	Valid
	X _{3.9}	0,000	Valid
Fraud di Sektor Pemerintahan (Y)	Y _{1.1}	0,000	Valid
	Y _{1.2}	0,000	Valid
	Y _{1.3}	0,000	Valid
	Y _{1.4}	0,000	Valid
	Y _{1.5}	0,000	Valid
	Y _{1.6}	0,000	Valid
	Y _{1.7}	0,000	Valid
	Y _{1.8}	0,000	Valid
	Y _{1.9}	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui hasil uji validitas terhadap variabel kesesuaian kompensasi (X₁), penegakan hukum (X₂), komitmen organisasi (X₃) dan *fraud* di sektor Pemerintahan (Y) menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Ghozali (2016) menyebutkan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *Reapeted Measure* atau pengukuran ulang, disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya. Dan *one Shot* atau

pengukuran sekali, disini pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan andal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0.70 . Penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau pengukuran sekali saja, Hasil uji reliabilitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kesesuaian Kompensasi (X_1)	0,951	Reliabel
Penegakan Hukum (X_2)	0,936	Reliabel
Komitmen Organisasi (X_3)	0,956	Reliabel
<i>Fraud</i> di Sektor Pemerintahan (Y)	0,970	Reliabel

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui hasil uji reliabilitas terhadap variabel kesesuaian kompensasi (X_1), penegakan hukum (X_2), komitmen organisasi (X_3) dan *fraud* di sektor Pemerintahan (Y) menunjukkan bahwa masing-masing variabel memperoleh nilai *cornbach's alpha* lebih besar dari nilai standar yang ditentukan yaitu 0,70 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) terhadap satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini berguna untuk meramalkan pengaruh kesesuaian kompensasi (X_1), penegakan hukum (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) terhadap *fraud* di sektor Pemerintahan (Y) yaitu pada pemerintahan Kabupaten Bondowoso. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57,914	3,614		16,023	0,000
X1	-0,571	0,257	-0,356	-2,225	0,035
X2	-0,570	0,255	-0,290	-2,239	0,034
X3	-0,362	0,164	-0,338	-2,209	0,036

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.9 maka model regresi model regresi yang dihasilkan sebagai model penjelas variabel kesesuaian kompensasi (X_1), penegakan hukum (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) terhadap *fraud* di sektor Pemerintahan (Y) yaitu pada pemerintahan Kabupaten Bondowoso dapat dinyatakan sebagai berikut.

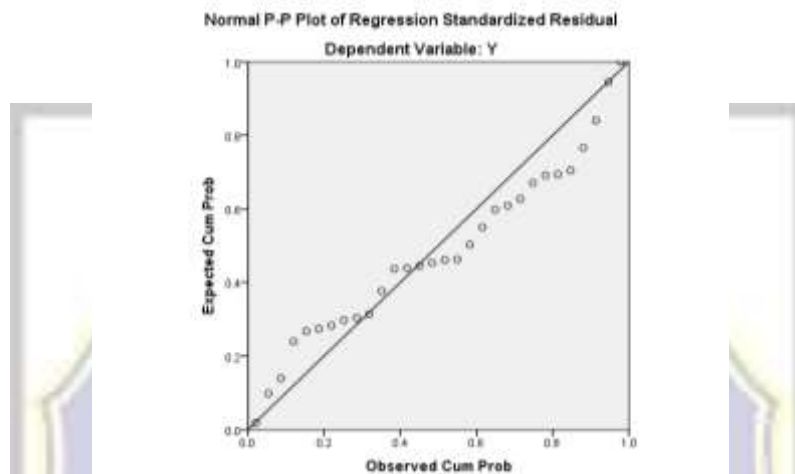
$$Y = 57,914 - 0,571X_1 - 0,570X_2 - 0,362X_3 + e$$

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieirtas dan uji heteroskedastisitas guna mendapatkan model regresi linier yang bersifat BLUE atau *Best Linier Unbiased Estimation*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal. Adapun dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik. (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik yang dilakukan dengan melihat melihat jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui hasil uji normalitas variabel kesesuaian kompensasi (X_1), penegakan hukum (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) terhadap *fraud* di sektor Pemerintahan (Y) menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya yang menunjukkan bahwa model regresi distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*Independent*). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jila nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinieritas disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

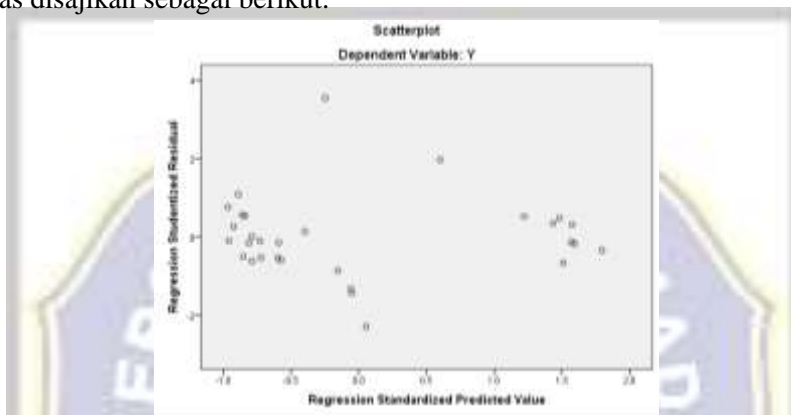
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kesesuaian Kompensasi (X_1)	0,334	2,996	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Penegakan Hukum (X_2)	0,514	1,956	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Komitmen Organisasi (X_3)	0,366	2,730	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui hasil uji multikolinieritas variabel kesesuaian kompensasi (X_1), penegakan hukum (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) menunjukkan bahwa masing-masing variabel memperoleh nilai *tolerance* lebih dari 01 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2016). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut.



Gambar 4.2
Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas variabel kesesuaian kompensasi (X_1), penegakan hukum (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) terhadap *fraud* di sektor Pemerintahan (Y) menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

4.1.2 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan oleh model regresi berganda, uji statistik ini meliputi uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing- masing variabel independent secara individual terhadap variabel dependent. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada table *coefficients*. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini ditandai nilai kolom signifikansi akan lebih kecil dari alpha. Artinya suatu variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi akan lebih besar dari nilai alpha. Artinya suatu variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji t disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Variabel	T Tabel	T Hitung	Sig	Keterangan
Kesesuaian Kompensasi (X ₁)	2,056	2,225	0,035	H ₀ ditolak
Penegakan Hukum (X ₂)	2,056	2,329	0,034	H ₀ ditolak
Komitmen Organisasi (X ₃)	2,056	2,209	0,036	H ₀ ditolak

Sumber: Lampiran 6

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada table ANOVA. Untuk mengetahui hubungan variabel independent secara bersamasama (simultan) terhadap variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05, jika nilai probability F lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependent, dengan kata lain variabel independent secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika nilai probability F lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independent atau dengan kata lain variabel independent secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Ghozali, 2016). Hasil uji F disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2218,645	3	739,548	30,289	0,000
Residual	634,822	26	24,416		
Total	2853,467	29			

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel kesesuaian kompensasi, penegakan hukum dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap *fraud* di sektor Pemerintahan secara simultan atau bersama-sama.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependent dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada table *model summary* dan tertulis *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R²* sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependent seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independent dan tidak ada faktor lain yang dapat menyebabkan fluktuasi variabel dependent, jika nilai *Adjusted R²* berkisar antara 0 sampai 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independent dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependent (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,882 ^a	0,778	0,752	4,94128

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi atau *adjusted R square* sebesar 0,752 yang berarti bahwa variabel kesesuaian kompensasi, penegakan hukum dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap *fraud* di sektor

Pemerintahan sebesar 75,2% sedangkan sisanya yaitu 24,8% (100% - 75,2%) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel kesesuaian kompensasi, penegakan hukum, komitmen organisasi dan *fraud* pada pegawai tetap atau pegawai sipil (PNS) yang bekerja pada sub bagian keuangan dari beberapa OPD (Organisasi perangkat Daerah) Kabupaten Bondowoso, salah satunya pada Kantor Pemerintah Daerah (PEMDA) dan Kantor Inspektorat Kabupaten Bondowoso, adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu

1. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap *fraud* di sektor pemerintahan Daerah Kabupaten Bondowoso.
2. Penegakan hukum berpengaruh negatif terhadap *fraud* di sektor pemerintahan Dearah Kabupaten Bondowoso.
3. Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap *fraud* di sektor pemerintahan Daerah Kabupaten Bondowoso.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini adapun saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak yaitu

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso
Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso sebaiknya meningkatkan kinerja para pegawai terutama pegawai tetap guna berhati hati dalam permasalahan kecurangan atas penggunaan anggaran daerah yang tidak semestinya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini guna dapat mendalami hal-hal yang memicu terjadinya *fraud* di lingkungan pemerintah daerah kabupaten Bondowoso. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan penelitian kualitatif guna menjabarkan kecurangan yang terjadi serta upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah guna mengatasi hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ardiyani, dan Ardianingsih. “Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan (Fraud) Pada Sektor Pemerintahan”. Jurnal litbang kota pekalongan vol.10, 2016.
- Adinda Y, Ikhsan. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (fraud) di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten”. Accounting Analysis Journal AAJ 4 (3), 2015.
- Corruption Perceptions Index. Diakses pada tanggal 3 Maret 2017, dari <https://www.google.co.id/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/3629750.html>.
- Chandra D, Ikhsan. 2015. Accounting Analysis Journal AAJ 4 (3), “Determinan Terjadinya Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Dinas Pemerintahan Se- Kabupaten Grombogan”..
- Faisal, M. 2013. Accounting Analysis Journal AAJ 2 (1),. “Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus”.
- Gbegi, D.O., Adebisi, J.F. “Analysis Of Fraud Detection And Prevention Strategies In The Nigerian Public Sector”. Journal of Good Governance and Sustainable Development in Africa (JGGSDA), Vol 2, No 4, 2015.
- Ghozali, Imam. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatmoko, T. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Perbankan Berdasarkan Persepsi Pegawai Bank”. Accounting Analysis Journall AAJ 2 (1),2012.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). “Standar Profesional Akuntan Publik”. Jakarta: Sale –mba Empat, 2001
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. “Akuntansi Keperilakuan”. Terjemahan: Krista. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Kartika Andi. “Pengaruh komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan dalam hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran (Studi Empirik Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang)”. Kajian Akuntansi, Hal: 39 - 60 Vol. 2 No. 1 39 ISSN: 1979-4886, Februari2010.
- Lister, L. A “Practical Approach to Fraud Risk: Comprehensive Risk Assessment Can Enable Auditors to Focus Anti – Fraud Efforts on Areas Where Their Organization is Most Vulnerable”. Internal Auditors Vol. 64 No. 6,2007.
- Mangkunegara, P. “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Bandung: Remaja Rosda Karya,2009.
- Mustika, Hastuti, dan Hariningsih Suchahyo. “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung”. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016.
- Mustikasari Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang”. Accounting Analysis Journal AAJ 2 (1), 2013.

- Najahningrum. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*”. Simposium Nasional A“kuntansi XVI Manado, 2013.
- Novi, C. 2018. “*Hasil BPK 5 Tahun Terakhir Pada Kabupaten Bondowoso*”. Di akses pada tanggal 30 Januari 2020, dari <https://www.detik.com/tag/kejari-bondowoso> dan RRI.co.id [November \(2018\)](#).
- Pristiyanti, I. “*Persepsi Pegawai Pemerintah Faktor-Faktor yang Mmempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan*”. *Accounting Analysis Journal* AJJ 2 (1),2012.
- Pramudita, A. “*Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga*”. *Accounting Analysis Journal* AAJ 2 (1), 2013.
- Rae, & Subramaniam. “*Quality Of Internal Control Procedures Antecedents And Moderating Effect On Organisational Justice And Employee Fraud*”. *Managerial Auditing Journal*, 2008.
- Ramadhana, S. “*Persepsi Pegawai Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud)*”. *Accounting Analysis Journal* AAJ 4 (3), 2015.
- Robbins, & Stephen P. “*Organization Behaviour, Tenth Edition (perilaku organisasi edisi sepuluh)*”. Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2003.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi.
- Suprajadi, Lusy.2009.”*Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan*”. *Jurnal Bina Ekonomi* vol. 12, nomor 2, Agustus2009
- Sahetapy, J. E. 2013. “*Korupsi di Indonesia*”. Di akses pada tanggal 30 Januari 2020, dari http://iaw.or.id/JE%20Sahetapy_Korupsi_di_Indonesia.html Oktober (2016)
- Tunggal, A. “*Teori dan Kasus Internal Auditing*”. Jakarta: Harvarindo, 2011. Tuanakotta, Theodorus M. “*Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*”. Jakarta. Salemba Empat, 2010.
- The Institute of Internal Auditors, The American Institute of Certified Public Accountangs (AICPA), Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE) 2007 *Managing the Business Risk of Fraud: A Practical Guide*.
- Virmayani Crysma, Slindawati Erni, dan Tungga Atmadja. “*Pengaruh kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, budaya etis organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada koperasi simpan pinjam se-kecamatan buleleng*”. *e-Journal SIAk Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*(Vol: 7 No: 1 Tahun2017)
- Widjaja, Amin Tunggal. “*Pengantar Internal Auditing*”. Jakarta. Harvarindo, 2011.
- Wexley, & Yuki A. “*Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalialia*”. Jakarta: PT Bhineka Cipta, 2003.

Wilopo. “*Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*”. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang, 2006.

Zulkarnain Ghazali, Syahrir Rahim, Azharudin Ali, Shamharir Abidin. “*A preliminary study on fraud prevention and detection at the state and local government entities in Malaysia*”. International Conference on Accounting Studies 2014, ICAS 2014, 18-19 Kuala Lumpur Malaysia August 2014.

